

## Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Isak 35 dan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren “Roudhotul Muttaqin” Kab. Mojokerto

Muhammad Galang S.<sup>1</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>2</sup>, Hari Setiono<sup>3</sup>, Imam Baidlowi<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email: [gachueg@gmail.com](mailto:gachueg@gmail.com) , [muhammadgalangsmrookies@gmail.com](mailto:muhammadgalangsmrookies@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out how the preparation of the financial reports of the "Roudhotul Muttaqin" Islamic Boarding School Foundation, Mojokerto Regency and whether the preparation of the financial reports of the "Roudhotul Muttaqin" Islamic boarding school foundation is in accordance with ISAK 35 standards and Islamic boarding school accounting guidelines. This type of research is a qualitative descriptive research with a case study method that compares the financial reports of the "Roudhotul Muttaqin Islamic boarding school" with ISAK 35 standards and Islamic boarding school accounting guidelines. Data collection techniques used are documentation and interviews. The object of this research is the Islamic boarding school foundation "Roudhotul Muttaqin" Mojokerto Regency. Data analysis was carried out by comparing the components in ISAK 35 which includes a comprehensive income statement, a report on changes in net assets, a balance sheet, and a cash flow statement, while the Islamic boarding school accounting guidelines include account identification, journalism, general ledger, trial balance, and preparation of financial statements. based on ISAK 35. The results showed that the Roudhotul Muttaqin Islamic Boarding School Foundation, Mojokerto Regency had not implemented financial reports based on ISAK 35 and had not recorded the accounting cycle based on Islamic boarding school accounting guidelines.*

**Keywords :** *Financial reports, ISAK 35, Islamic boarding school accounting guidelines*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren “Roudhotul Muttaqin” Kabupaten Mojokerto dan apakah penyusunan laporan keuangan yayasan pondok pesantren “Roudhotul Muttaqin” telah sesuai dengan standar ISAK 35 dan pedoman akuntansi pesantren. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang membandingkan laporan keuangan pondok pesantren “Roudhotul Muttaqin dengan standar ISAK 35 dan pedoman akuntansi pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Objek penelitian ini adalah yayasan pondok pesantren “Roudhotul Muttaqin” Kabupaten Mojokerto. Analisis data dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen dalam ISAK 35 yang mencakup laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan neraca, dan laporan arus kas sedangkan pedoman akuntansi pesantren yang mencakup identifikasi akun, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Kabupaten Mojokerto belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan belum melakukan pencatatan siklus akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi pondok pesantren.

**Kata Kunci :** Laporan keuangan, ISAK 35, Pedoman akuntansi pesantren

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan developing cauntry dan tengah mengalami banyak sekali tantangan dalam beberapa sektor, terutama perihal ekonomi. Meskipun berbagai cara dicoba untuk merangsang growth of economics, namun kenyataannya masih terdapat beragam permasalahan yang belum terselesaikan, terutama dalam lingkup ekonomi Masyarakat. Dalam financial statement, organisasi non laba memiliki perbedaan signifikan dengan business organizations financial statement pada umumnya. Perbedaan utamaa terletak bagaimana organisasi

mendapatkan resource yang diperlukan guna menjalankan operasionalnya. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2001, Yayasan(foundation) didefinisikan sebagai sebuah badan yang berlandaskan hukum yang memiliki aset terpisah guna mencapai tujuan yang bersifat social, religion, dan humanity. Undang-Undang ini mengatur tentang yayasan. Sebagai organisasi, yayasan mengumpulkan dana melalui donasi dan sumbangan dari anggota dan donatur dengan tidak memiliki harapan atas feedback dari pihak penyumbang.

Saat ini, organisasi non laba di Indonesia umumnya lebih fokus pada kualitas program-program yang dijalankan dan kurang memberikan perhatian pada penyajian financial statement. Namun, pada sisi practical, financial management system yang efisien jadi pokok indicator dalam akuntabilitas serta transparansi dalam suatu lembaga. Financial statement pada organisasi non laba mencakup beberapa jenis laporan, termasuk balance sheet pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan dalam aset neto, laporan arus kas yang mencakup periode pelaporan tertentu, serta catatan yang mendukung laporan keuangan tersebut. Untuk mendukung operating and economic activities, Ponok Pesantren Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah berkolaborasi dengan Bank Indonesia (BI) untuk menghasilkan panduan akuntansi. Tujuan dari kerjasama ini adalah dengan tujuan Pondok Pesantren bisa merangkai financial statement yang terstruktur juga bersandar pada standar.

Selama periode waktu yang telah berlalu, banyak kalangan yang berpendapat bahwa salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, adalah dalam hal manajemen. Oleh karena itu, agar mendapatkan efisiensi financial management dan mengurangi kelemahan dalam yayasan, terutama dalam yayasan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non laba, sangat penting untuk memiliki pemahaman mengenai cara merangkai financial management organisasi berdasar dengan pemberlakuan regulasi saat ini. resource pesantren merupakan bagian dari elemen yang memiliki andil besar dalam menentukan developement pondok pesantren. Resource pesantren terdiri atas tiga komponen utama, antara lain human resource, capital resource, dan facility resource. Ketiga unsur ini menjadi inti dalam perjalanan pesantren. Sebagai sebuah entitas yang bukan berorientasi pada profit, pelaporan kekayaan maupun labilitas pondok pesantren wajib diberikan perbedaan dengan kekayaan dan liabilitas dari entitas lain, baik itu organisasi maupun individu.

Penelitian ini mencoba mengimplementasikan perangkaian financial statement organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Kab. Mojokerto. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Kab. Mojokerto merupakan organisasi non laba pendidikan agama islam yang berada di Kec. Gedeg Kab. Mojokerto. Dalam perkembangannya, Yayasan ini mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35 organisasi non laba. Hal tersebut diakibatkan karena ketidakpahaman pengelola terkait tata cara perangkaian financial statement pada organisasi non laba. Mengingat bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk atas segala pertanggung-jawaban dari pihak pengelola yayasan kepada Masyarakat sipil maupun pemerintah, maka financial statement pada yayasan harus menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dengan nilai tinggi maka dari itu,, perangkaian financial statement untuk organisasi non laba harus dilakukan sesuai berdasar pada standar berlaku umum, seperti ISAK 35 yang menjadi standar pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan proses perangkaian financial statement Yayasan Pendidikan Roudhotul Muttaqin berdasarkan standard dalam pelaporan keuangan yang berlaku, yaitu ISAK 35.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Yayasan Pendidikan**

Penggunaan istilah "yayasan" berasal dari bahasa Belanda, yaitu "stichting", yang bermakna mendirikan atau membangun. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sejajar dengan "foundation". Yayasan merupakan sebuah entitas terorganisasi yang beroperasi di berbagai bidang dan sektor, salah satunya adalah pendidikan, yang diakui dalam eksistensinya. Dalam eksistensinya, yayasan didasarkan pada kerangka hukum yang didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 yang mengatur perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

### **Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan suatu institusi keagamaan yang menyelenggarakan proses pendidikan, pengajaran, dan pengembangan dalam rangka penyebaran agama Islam. Secara esensial, pondok pesantren adalah sebuah sekolah asrama yang menerapkan tradisi Islam di mana para siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal sebagai

kyai. Istilah "pondok pesantren" memiliki asal-usul dari dua kata, yaitu "pondok" dan "pesantren". Kata "pondok" mengacu pada ruang tidur, gubuk, atau struktur kecil yang menekankan kesederhanaan konstruksinya dalam bahasa Indonesia.

### **Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan erat terkait dengan pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan berkala berdasarkan catatan tersebut. Prinsip inti yang dipegang adalah persamaan antara total aset dengan total kewajiban ditambah ekuitas. Keuangan merupakan elemen pokok dari sebuah perusahaan, dan sebagai hasilnya, transparansi dan ketepatan dalam setiap transaksi menjadi krusial. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk merinci pendapatan yang diperoleh dengan akurat.

### **Akuntansi Pesantren**

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia terjadi cukup signifikan. Perkembangan tersebut sesuai dengan keberadaan pondok pesantren yang dapat mendukung perkembangan pengajaran ilmu agama serta berpotensi untuk menghasilkan output sumber daya yang mampu menghadapi gejolak perekonomian di masa depan. Menyadari pentingnya sistem pencatatan keuangan di pesantren, Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia mengembangkan Panduan Akuntansi Pesantren. Dalam buku karya Rosita (2021) beliau berpendapat bahwa kriteria pondok pesantren yang dianjurkan untuk menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah pondok pesantren yang berbentuk yayasan. Artinya, kekayaan yang dimiliki oleh pemilik atau pendiri tidak dicampurkan dengan kekayaan pondok pesantren, sehingga nantinya dalam proses pelaporan terdapat perbedaan pada aset dan liabilitas.

### **ISAK 35**

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi pada tujuan bukan laba. Aturan ini mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 45 dan ISAK 35 memiliki perbedaan signifikan, terutama dalam klasifikasi aset neto. ISAK 35 menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi satu dalam

kategori aset neto dengan pembatasan (with restrictions), serta aset neto yang tidak terikat digabungkan menjadi kategori aset neto tanpa pembatasan (without restrictions).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengartikan dan menganalisis makna yang terkandung dalam data penelitian, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan cara laporan keuangan disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin, dan membandingkannya dengan standar pelaporan keuangan organisasi nonlabanya, yakni ISAK 35 dan pedoman akuntansi pesantren.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUTTAQIN yang berlokasi di Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Mei 2023.

### **Informan Penelitian**

Penelitian ini mengenali dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pembina Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin, sementara informan utama melibatkan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan klarifikasi mengenai dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, termasuk data-data siswa, data staf pengajar dan karyawan, data fasilitas, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), ringkasan gaji, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Instrumen yang diadopsi dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Langkah-langkah menyusun pedoman wawancara menurut (Arifin, 2011: 234) :

1. Merumuskan tujuan wawancara

2. Membuat kisi-kisi
3. Menyusun pertanyaan
4. Uji coba
5. Wawancara

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi
- b. Wawancara

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan representasi penyajian laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin sesuai dengan penyusunan yang dibuat oleh pihak yang berwenang kemudian dibandingkan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Teknik tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penampilan data
- d. Perekayasaan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan Akuntansi Pesantren

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan dan penganggaran Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin dalam penyusunan laporan keuangan masih tidak berdasarkan pada ISAK 35. Penyusunan tersebut terdiri atas pemasukan keuangan dan pengeluaran keuangan yang ditulis secara manual. Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Sigit Purwanto, S. Pd selaku bendahara yayasan, penyusunan laporan keuangan yayasan dibedakan menjadi 3 jenis laporan atau catatan keuangan. Antara lain laporan untuk pemasukan santri putra, laporan untuk santri putri, dan pengeluaran yang dijadikan satu. Laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin hanya mencatat sejumlah elemen keuangan yang diperoleh dari santri dan dikeluarkan untuk kepentingan santri. Dalam

penelitian ini, peneliti belum menemukan elemen keuangan lain seperti pencatatan aset (nominal), pajak, dan beberapa elemen lain sehingga penelitian ini jadi terbatas.

**Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Berdasarkan ISAK 35 dan Pedoman Akuntansi Pesantren**

**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
ROUDHOTUL MUTTAQIN  
NERACA SALDO  
Periode 2022**

<b>Nama Akun</b>	<b>Kode Akun</b>	<b>Debit</b>		<b>Kredit</b>	
Kas	1-111	Rp	-	Rp	25,592,000
Tanah	1-112	Rp	-	Rp	-
Bangunan	1-113	Rp	-	Rp	-
Akumulasi Penyusutan Bangunan	1-114	Rp	-	Rp	-
Peralatan	1-115	Rp	-	Rp	-
Akumulasi Penyusutan Peralatan	1-116	Rp	-	Rp	-
Hutang Beban	2-111	Rp	-	Rp	-
Aset Neto Tanpa Pembatasan	3-111	Rp	-	Rp	-
Aset Neto Dengan Pembatasan	3-112	Rp	-	Rp	-
Ikhtisar Laba Rugi	3-113	Rp	-	Rp	-
Pendapatan Tidak Terikat – Infak	4-111	Rp	-	Rp	-
Pendapatan iuran listrik santri	4-112	Rp	-	Rp	24,825,000
Pendapatan iuran makan santri	4-113	Rp	-	Rp	82,250,000
Pendapatan iuran kebersihansantri	4-114	Rp	-	Rp	2,370,000
Pendapatan SPP santri	4-115	Rp	-	Rp	22,070,000
Biaya Gaji	5-111	Rp	-	Rp	-
Biaya Kebersihan	5-113	Rp	-	Rp	-
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	5-114	Rp	-	Rp	-
Biaya Listrik	5-115	Rp	18,200,000	Rp	-

Biaya Konsumsi dan Logistik	5-116	Rp	103,022,000	Rp	-
Biaya Penyusutan	5-117	Rp	-	Rp	-
Biaya Lainnya	5-118	Rp	35,885,000	Rp	-
<b>Jumlah</b>		Rp	157,107,000	Rp	157,107,000

### Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini merincikan laporan laba-rugi dalam periode tertentu yang mencerminkan performa keuangan selama rentang waktu tersebut. Laporan ini juga mengatur data yang disampaikan dalam laporan laba rugi, termasuk pendapatan dan biaya yang dihadapi oleh entitas selama periode tersebut. Berikut merupakan hasil dari laporan komprehensif pada penelitian ini:

<b>YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUTTAQIN LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Periode 2022</b>			
<b>TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Tidak Terikat – Infak		Rp	-
Pendapatan iuran listrik santri		Rp	24.825.000
Pendapatan iuran makan santri		Rp	82.250.000
Pendapatan iuran kebersihansantri		Rp	2.370.000
Pendapatan SPP santri		Rp	22.070.000
Lain-lain		<u>Rp</u>	<u>-</u>
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp</b>	<b>131.515.000</b>
<b>Beban</b>			
Biaya Gaji		Rp	-
Biaya Kebersihan		Rp	-
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan		Rp	-
Biaya Listrik		Rp	18.200.000
Biaya Konsumsi dan Logistik		Rp	103.022.000
Biaya Penyusutan		Rp	-
Biaya Lainnya		Rp	35.885.000

<b>Total Beban</b>	<u>Rp</u> <b>157.107.000</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<u>-(Rp</u> <b>25.592.000)</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	<u>Rp</u> =
	Rp
<b>Total Pendapatan</b>	-
<b>Beban</b>	
<b>Total Beban</b>	<u>Rp</u> =
	Rp
<b>Surplun (Defisit)</b>	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>Rp</u> =
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u>-(Rp</u> <b>25.592.000)</b>

### Laporan Perubahan Aset Neto

Setelah penyusunan laporan penghasilan komprehensif, kemudian peneliti membuat laporan perubahan aset neto. Hasil selisih dari laporan perubahan komprehensif kemudian dimasukkan ke dalam laporan perubahan aset neto. Selain itu, beberapa aset baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan juga dicatat di dalam laporan tersebut. Berikut merupakan Laporan Perubahan Aset Neto pada penelitian ini:

<b>YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUTTAQIN LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO Periode 2022</b>		
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal	Rp	-

Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	-Rp	25.592.000
Aset Neto Yang Dibebeaskan Dari		
Pembatasan	Rp	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>-(Rp)</b>	<b>25.592.000)</b>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif Tahun		
Berjalan	Rp	-
<b>Saldo Akhir</b>	Rp	-
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN</b>		
<b>DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp	-
Aset Neto Yang Dibebeaskan Dari		
Pembatasan	Rp	-
<b>Saldo Akhir</b>	Rp	-
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>-(Rp)</b>	<b>25.592.000)</b>

### Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai aset dan liabilitas organisasi. Laporan ini bertujuan untuk menggambarkan secara keseluruhan kondisi keuangan yang ada pada yayasan. Dalam tahap ini, peneliti menyusun laporan posisi keuangan setelah laporan aktivitas. Peneliti menghimpun akun-akun dari transaksi yang diklasifikasikan ke dalam pos berdasarkan aset dan liabilitas. Berikut merupakan laporan posisi keuangan hasil penelitian ini:

<b>YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUTTAQIN LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO Periode 2022</b>			
<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS</b>	
<b>Aset Lancar</b>		Hutang Beban	Rp
Kas dan Setara	(Rp	Liabilitas Jangka	-
Kas	25.592.000)	Panjang	Rp
			-

	Rp		Rp
Piutang	-	<b>Total Liabilitas</b>	-
Investasi Jangka Pendek	Rp		
Aset Lancar Lainnya	-		
	Rp		
	-		
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>(Rp 25.592.000 )</b>		
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
	Rp		
Tanah	-	<b>ASET NETO</b>	
	Rp	Aset neto tanpa pembatasan	-Rp 25.592.000
Bangunan Akumulasi	-		
Penyusutan Bangunan	Rp	Aset neto dengan pembatasan	Rp -
	-		
	Rp		-Rp
Peralatan Akumulasi	-	<b>Total Aset Neto</b>	25.592.000
	Rp		
Penyusutan Peralatan	-		
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	Rp -		
	-		
		<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>(Rp 25.592.000)</b>
<b>TOT AL ASET</b>	<b>(Rp 25.592.000 )</b>		

## Laporan Arus Kas

Setelah melakukan penyusunan laporan neraca, peneliti kemudian membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini berisikan informasi mengenai aktivitas keluar masuknya kas yayasan. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan aktivitas kas berdasarkan tiga jenis. Pertama, adalah aktivitas operasional yang mencakup penerimaan pembayaran SPP, pengeluaran biaya umum dan lain-lain. Kedua, aktivitas investasi yang mencakup asuransi yayasan, pembelian peralatan, penerimaan hibah dana, penerimaan dan penjualan investasi, pembelian investasi, dan sebagainya. Ketiga adalah aktivitas pendanaan yang mencakup investasi bangunan, investasi dalam endowment, investasi dalam endowment jangka panjang, investasi, pembayaran kewajiban tahunan, pembayarn hurang wesel, pembayaran hutang jangka panjang, dan sebagainya. Berikut merupakan hasil dari laporan arus kas pada penelitian ini:

**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
ROUDHOTUL MUTTAQIN  
LAPORAN ARUS KAS  
Periode 2022**

**AKTIVITAS OPERASI**

Pendapatan Tidak Terikat – Infak	Rp	-
Pendapatan iuran listrik santri	Rp	24.825.000
Pendapatan iuran makan santri	Rp	82.250.000
Pendapatan iuran kebersihansantri	Rp	2.370.000
Pendapatan SPP santri	Rp	22.070.000
Lain-lain	Rp	-
<b>Total Penerimaan Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>131.515.000</b>

**Pengeluaran Aktivitas Operasi**

Pembayaran Hutang Beban	Rp	-
Pembayaran Gaji Guru	Rp	-
Biaya Kebersihan	Rp	-
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	Rp	-
Biaya Listrik	Rp	18.200.000
Biaya Konsumsi dan Logistik	Rp	103.022.000
Biaya Lainnya	Rp	35.885.000
<b>Total Pengeluaran Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>157.107.000</b>

**Penambahan (Pengurangan) Kas dari  
Aktivitas Operasi**

**-(Rp 25.592.000 )**

**AKTIVITAS INVESTASI**

Penerimaan Aktivitas Investasi	Rp	-
<b>Total Penerimaan Investasi</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>

**Pengeluaran Aktivitas Investasi**

<b>Total Pengeluaran Aktivitas Investasi</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
--	-----------	----------

**Penambahan (Pengurangan) Kas dari  
Aktivitas Pendanaan**

Rp -

**Penerimaan Aktivitas Pendanaan**

Rp -

**Total Penerimaan Aktivitas**

**Pendanaan** Rp -

**Pengeluaran Aktivitas Pendanaan**

Rp -

<b>Total Pengeluaran Aktivitas Pendanaan</b>	Rp	-
<b>Penambahan (Pengurangan) Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	Rp	-

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan belum melakukan pencatatan siklus akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi pondok pesantren. Peneliti tidak menemukan nilai taksiran aset tetap sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi aset tetap Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin. Selain itu, adanya infaq dan donasi yang tidak tercatat sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi elemen keuangan yayasan secara komprehensif
2. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 mencakup laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan neraca, dan laporan arus kas. Siklus akuntansi berdasarkan pedoman akuntansi pondok pesantren mencakup identifikasi akun, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 Dalam proses pembuatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan pedoman akuntansi pondok pesantren, peneliti menemukan terdapat kekurangan senilai Rp 73.327.000 yang disebabkan oleh pencatatan yang kurang lengkap.

## REFERENCES

- Anand, D. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1745>
- Apriliya, R., & Susilowati, L. (2021). *Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45* (S. Dwi Estiningrum & R. Erdkhadifa (Eds.); 1st Ed.). Alims Publishing Jakarta. [www.alimspublishing.com](http://www.alimspublishing.com)
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru* (5th Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (14th Ed.). Rineka Cipta.
- Arniati, A., Irianto, D., Utama, D. P., Halim, M. I., Slamet, M. R., Zelmiyanti, R., & Sinarti, S. (2021). Program Pendampingan Implementasi ISAK 35 Dengan Pembuatan Kebijakan Akuntansi Sebagai Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Di Kota Batam. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 3(2), 146–175.  
<https://doi.org/10.30871/Abdimaspolibatam.V3i2.3578>
- Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). *Akuntabilitas Dalam Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. 10(April 2021).
- Diningsih, S., Yuliarti, N., & Maharani, A. (2023). *Penerapan Isak 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh Sintia*. 2(1), 115–122.
- Fatimah, N. (2019). *Pengertian Yayasan, Tujuan, Syarat, Dan Cara Mendirikannya*. Pelayanpublik.Com. <https://pelayananpublik.id/2019/08/05/pengertian-yayasan-tujuan-syarat-dan-cara-mendirikannya/>
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/Aktsar.V5i1.14500>
- Nandy. (2019). *Pengertian Akuntansi Keuangan Menurut Ahli, Fungsi, & Jenis*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/akuntansi-keuangan/>
- Nurkholis, M Dan Hendarmin, M. R. (2022). Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Economic Global; Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 75–89.
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 363–375.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif - Teori Dan Aplikasi* (10th Ed.). Rajawali Pers.
- Ramadhani, D. (2019). *Sebuah Pondok Pesantren Pada Dasarnya Adalah Sebuah Asrama Pendidikan Islam Tradisional*. Brilio.Net. <https://www.brilio.net/wow/pengertian-pondok-pesantren-ketahui-fungsi-dan-tujuan-dibentuknya-220908f.html>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (4th Ed.). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (7th Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/Progress.V4i2.1286>
- Yanti, N., Arinjeni, D., Rahmi, R., & Dahar, R. (2022). Akuntansi Pada Surau Zam Zam Berdasarkan ISAK 35 Nino. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(01), 124–137. <https://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/download/500/303>
- Yanuar AR, F., & Hanifah, W. S. (2020). Telaah Penerapan PSAK 45 Dan PSAK 109 Dalam Rekonstruksi Akuntansi Pelaporan Keuangan Masjid. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i1.208>
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21.